

**PENGARUH PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA POKOK BAHASAN PECAHAN PADA SISWA  
KELAS IV SD NEGERI LEGOK 1 KABUPATEN INDRAMAYU**

**Oleh:  
Tamsik Udin, Nurul Hikmah**

**Abstrak**

Pembelajaran Matematika merupakan pembelajaran yang membutuhkan penalaran yang cermat serta kemampuan dalam memahami dan memecahkan permasalahan. Kendala yang sering ditemui guru dalam mengajar Matematika diantaranya kemampuan pemahaman dan motivasi siswa yang cenderung rendah. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika yaitu dengan menerapkan metode *Problem Solving*. Dengan menerapkan metode *Problem Solving* diharapkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Matematika, untuk mengkaji bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan Pecahan, dan untuk mengkaji pengaruh dari penerapan metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan Pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri Legok 1 Kabupaten Indramayu.

Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode *eksperimen*. Teknik pengumpulan data berupa angket dan tes. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Legok 1 Kabupaten Indramayu berjumlah 35 siswa. Pengambilan sampel pada siswa kelas IV SDN Legok 1 Kabupaten Indramayu yang berjumlah 35 siswa dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik analisis data menggunakan perhitungan software *SPSS Versi 16*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,61 dengan kriteria tinggi. Sedangkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,59 artinya tingkat keberhasilan belajar siswa tinggi. Persamaan regresi kedua variabel didapat sebesar  $0.225$  ( $\hat{Y} = -1.211 + 0.225X$ ). Adapun koefisien determinasi diperoleh sebesar 0.588, artinya memiliki pengaruh sebesar 58,8%. Hasil uji hipotesis

menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6.857 > 2.034$ ), maka dapat disimpulkan;  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh metode *Problem Solving* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada pelajaran Matematika materi Pecahan.

## **Kata Kunci: Metode *Problem Solving*, Hasil Belajar**

### **A. Pendahuluan**

Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (intruksional). Beberapa pendekatan, teknik-teknik, serta metode mengajar yang diterapkan di sekolah bersumber dari bidang-bidang ilmu pendidikan, salah satunya yaitu pelajaran Matematika.

Pada dasarnya pelajaran matematika senantiasa termasuk salah satu materi yang tercakup pada semua kurikulum di sekolah. Dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sampai tingkat Perguruan Tinggi (PT). Akan tetapi, kurikulum Matematika yang kita gunakan saat ini padat dengan materi. Guru terbebani dengan target untuk menyelesaikan beban materi yang sangat besar. Bukan membuat bagaimana menyampaikan suatu materi dengan menarik dan berkesan pada diri siswa. Selain itu juga dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas yang selalu berpusat pada guru. Akibatnya proses pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah tidak berjalan secara optimal. Sedangkan dalam pelajaran matematika yang seharusnya adalah bagaimana siswa dapat belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.

Jenis soal dalam Matematika memiliki banyak cabang, diantaranya soal cerita yang membutuhkan kemandirian serta penggunaan penalaran tingkat tinggi yang cermat untuk menemukan solusi atau cara yang tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Terlebih lagi dalam pembelajaran Matematika dibutuhkan kemampuan dalam memahami dan memecahkan permasalahan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka perlu diterapkan strategi dan metode pembelajaran yang mendukung hasil belajar siswa, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah).

Sebagai seorang pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu factor penentu keberhasilan dalam setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan sejumlah keterampilan yang khusus yang didasarkan pada konsep dan penilaian yang spesifik. Sebelum melakukan pengajaran seorang guru perlu membuat persiapan dan harus memahami benar tentang tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar yang akan dipilih yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, bahan pelajaran, alat peraga, dan teknik evaluasi yang akan digunakan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode atau strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegritas. Dengan demikian metode yang kita pergunakan tidak terlepas dari bentuk dan muatan materi dalam pokok bahasan yang disampaikan kepada siswa.

Metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2011:80). Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Nana Sudjana, 2010:76). Dengan demikian dapat penulis simpulkan, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dalam interaksinya dengan siswa agar dapat memberikan hasil yang lebih baik. Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam

proses pembelajaran, salah satunya yaitu metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah).

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:91) berpendapat bahwa metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan metode berpikir, sebab dalam *Problem Solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam penggunaan metode *Problem Solving* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut, 1) adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, 2) Mencari data atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, 5) menarik kesimpulan.

Dengan demikian, metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan. Pemecahan masalah dapat dianggap sebagai metode pembelajaran dimana siswa berlatih memecahkan persoalan. Persoalan tersebut dapat datang dari guru, ataupun dari fenomena atau persoalan sehari-hari yang dijumpai siswa. Pemecahan masalah mengacu fungsi otak anak, mengembangkan daya pikir secara kreatif untuk mengenali masalah dan mencari alternatif pemecahannya.

Selain itu, pengajaran Matematika berlandaskan permasalahan merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk mengajarkan proses-proses berpikir tingkat tinggi, membantu siswa memproses informasi yang telah dimilikinya, dan membangun sendiri pengetahuannya tentang dunia sosial dan fisik di sekelilingnya. Dengan demikian, pembelajaran

Matematika menggunakan metode *Problem Solving* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, kehidupan social siswa, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Karena dengan menerapkan metode *Problem Solving* diharapkan dapat membuat proses pembelajaran Matematika dapat berjalan secara aktif, kreatif, dan siswa dapat menyelesaikan persoalan Matematika secara mandiri, sehinggadapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan masalah yang muncul di SD Negeri Legok 1 Kabupaten Indramayu khususnya di kelas IV yang berkaitan dengan proses dan hasil belajar Matematika siswa. Hasil dari survai dan informasi yang diperoleh diantaranya yaitu motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar Matematika cenderung rendah, serta kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya ataupun dalam mengungkapkan pendapatnya, sehingga ketika mengerjakan soal seringkali masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dari soal tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, akibatnya hasil belajar yang diperolehpun masih rendah, bahkan kadang masih ada siswa yang mendapat nilai Matematika dibawah dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas IV dalam pelajaran Matematika semester genap tahun ajaran 2012/2013 tentang materi Pecahan yang menunjukkan 54% dari jumlah siswa yang nilainya masih dibawah KKM, yaitu dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 50,2. Sedangkan untuk nilai rata-rata seluruh siswa yaitu sebesar

63. Adapun KKM untuk pelajaran Matematika kelas IV yaitu 65. Karena hasil belajar yang dicapai siswa masih banyak yang dibawah KKM, maka kualitas pembelajaran Matematika untuk siswa kelas IV SDN Legok 1 perlu ditingkatkan agar hasil belajar siswa yang diharapkan bisa tercapai salah satunya dengan menerapkan pembelajaran Matematika dengan metode *Problem Solving*. Dalam hal ini pembelajaran Matematika dengan metode *Problem Solving* belum diterapkan di kelas tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika pada siswa kelas IV SD Negeri Legok I Kabupaten Indramayu.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)**

Ketepatan (efektivitas) suatu penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi kondisi dan waktu (Hamdani, 2011:82). Dalam penelitian ini metode yang akan diterapkan yaitu metode *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk dikembangkan dalam pembelajaran Matematika.

Metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) merupakan suatu metode atau cara pembelajaran yang digunakan guru dengan menyajikan pelajaran dan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran (Hamdani, 2011:80).

Dengan demikian dapat penulis simpulkan, metode *Problem Solving* (pemecahan masalah) yaitu suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memberikan atau menghadapkan suatu permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan atau dicari penyelesaiannya dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan, dengan melatih siswa untuk berinisiatif dan berfikir sistematis dalam menganalisis dan memecahkan masalah tersebut.

## **2. Langkah-Langkah Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)**

Dalam pembelajaran dengan *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) siswa dituntut untuk berpikir dan bekerja keras menerima tantangan agar mampu memecahkan masalah yang kita hadapi. Rumus, teorema, hukum, dan aturan pengerjaan, tidak dapat secara langsung digunakan langsung dalam pemecahan masalah, karena antara masalah yang satu dan masalah yang lain tidak selalu sama dalam penyelesaiannya. Menurut Polya (dalam Sri Harmini, 2011:124), langkah-langkah sistematis yang perlu diperhatikan dalam pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemahaman terhadap masalah, maksudnya mengerti isi masalah dan melihat apa yang dikehendaki. Cara memahami masalah antara lain sebagai berikut, a) Masalah harus dibaca berulang-ulang agar dapat dipahami kata demi kata, kalimat demi kalimat, b) Menentukan atau mengidentifikasi apa yang diketahui dari masalah, c) Menentukan atau mengidentifikasi apa yang ditanyakan atau apa yang dikehendaki dari masalah, d) Mengabaikan hal-hal yang tidak relevan dengan masalah.
- b. Perencanaan pemecahan masalah, maksudnya melihat bagaimana macam soal dihubungkan dan bagaimana ketidakjelasan

dihubungkan dengan data agar memperoleh ide membuat suatu rencana pemecahan masalah. Untuk itu dalam menyusun perencanaan pemecahan masalah, dibutuhkan suatu kreativitas dalam menyusun strategi pemecahan masalah. Wheeler dalam Hudoyo (1996:244) mengemukakan beberapa strategi pemecahan masalah, antara lain sebagai berikut, membuat table, membuat suatu gambar, Menduga, mengetes dan memperbaiki, mencari pola, menyatakan kembali permasalahan, menggunakan penalaran, menggunakan persamaan, mencoba menyederhanakan permasalahan, menghilangkan situasi yang tidak mungkin, bekerja mundur, menggunakan penalaran tidak langsung, menggunakan kasus atau membagi masalah menjadi bagian-bagian, memvalidasi semua kemungkinan, menggunakan rumus, menggunakan simetri., menggunakan informasi yang diketahui untuk mengembangkan informasi baru, elaksanakan perencanaan pemecahan masalah.

- c. Melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah, maksudnya sebelum menjawab permasalahan, perlu meriview kesesuaian penyelesaian masalah yaitu dengan melakukan kegiatan sebagai berikut, mengecek hasil, Menginterpretasi jawaban yang diperoleh, meninjau kembali apakah ada cara lain yang dapat digunakan untuk mendapatkan penyelesaian yang sama, meninjau kembali apakah ada penyelesaian yang lain, sehingga dalam memecahkan masalah tersebut dituntut agar tidak cepat puas. (Sri Harmini, 2011:124).

### **3. Hasil Belajar**

Disamping ditinjau dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasarnya ialah proses pengajaran



yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang di capai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran tersebut. Hasil pengajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan sekedar penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga nampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan inilah yang harus diamati, bersifat khusus dan operasional dalam arti mudah diukur (Nana Sudjana, 2010:37).

Menurut Mulyasa (2005:170) hasil belajar yaitu prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Dimiyati dan Mudjiono (1999:250-251) mengemukakan hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan tes hasil belajar atau *achievement test* ialah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya (M. Ngalim Purwanto, 2010:33). Dari pendapat diatas, dapat penulis simpulkan pengertian hasil belajar yaitu suatu nilai yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah menerima pengalaman atau mengikuti kegiatan belajar melalui tes yang diberikan guru untuk

dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Nilai tes merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar yang diberikan guru.

Pada hakikatnya hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (ekstern) atau faktor lingkungan. Adapun faktor yang bersumber dari diri siswa diantaranya kemampuan, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social ekonomi, serta faktor fisik dan psikis. Faktor kemampuan siswa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *study eksperimen*. Metode eksperimen adalah suatu evaluasi secara sistematis dengan memanipulasi variabel-variabel yang dieksperimen, kemudian mengamati gejala-gejala yang timbul dalam situasi yang terkontrol (Djuju Sudjana, 2006:124). Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif, karena data yang akan diolah berhubungan dengan nilai atau angka-angka yang dapat dihitung secara matematis dengan perhitungan *statistika* atau dengan menggunakan program *SPSS Versi 16*.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini yaitu dari 6 kelas dipilih 1 kelas. Adapun yang dijadikan populasinya yaitu kelas IV SD Negeri Legok 1 Kabupaten Indramayu tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 35 siswa. Adapun pokok bahasan materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini yaitu mengenai Pecahan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu teknik

penentuan sampel dimana semua anggota populasinya digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV yang terdiri dari 35 siswa.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variable bebas (*independen*) dan variable terikat (*dependen*). Berdasarkan pemaparan diatas, yang merupakan variable bebas (X) yaitu metode *Problem Solving* untuk mengukur respon siswa. Dengan demikian instrument penelitiannya dengan menggunakan data angket. Sedangkan variable terikat (Y) yaitu hasil belajar untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian instrument penelitiannya menggunakan data tes. Berikut ini akan dijelaskan tentang pengertian angket dan tes

#### D. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor yang diperoleh dari kelas yang diteliti merupakan kelas yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sebelum menguji normalitas maka kita harus mencari error terlebih dahulu. Dengan menggunakan perhitungan program SPSS versi 16.0 dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9  
Tabel Normalitas

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MetodeProblemSolving	.128	35	.156	.939	35	.053
HasilBelajar	.147	35	.053	.921	35	.015

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil tabel diatas untuk pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapat nilai sig 0.156 untuk variabel bebas, dan nilai sig 0.53 untuk variabel terikat. Karena data variabel bebas dan terikat nilai signifikannya lebih besar dari 0.05, maka data tersebut semuanya berdistribusi normal.

## 2. Uji Persamaan Regresi

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Dengan menggunakan perhitungan program *SPSS versi 16.0* dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10  
Tabel Koefisien Regresi

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-1.211	1.897		-.638	.528
MetodeProblemSolving	.225	.033	.767	6.857	.000

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan regresi yang dicari nilai sig. dari konstan = 0.528 > 0.05, dan nilai sig. variabel x nya sebesar 0.000 < 0.05. dengan demikian persamaan yang tepat untuk kedua variabel tersebut yaitu:

$$\bar{Y} = -1.211 + 0.225 X$$

$$\bar{Y} = \text{Hasil Belajar Matematika}$$

$$X = \text{Metode Problem Solving}$$

Dari persamaan diatas diperoleh koefisien regresi sebesar 0.225 menyatakan bahwa setiap penambahan (peningkatan) penggunaan

metode pembelajaran *Problem Solving* akan mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa sebesar 0.225.

### 3. Uji Kelinearan regresi

Uji kelinearan regresi yaitu untuk mengetahui persamaan regresi yang sudah didapat apakah linear atau tidak. Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel 4.10 diatas, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  pada variabel metode pembelajaran *Problem Solving* adalah 6.857, pada derajat bebas (df) =  $N - 2 = 35 - 2 = 33$ . Nilai  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) adalah 2.034.

Dari keterangan tabel 4.22 dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6.857 > 2.034$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *Problem Solving* (X) terhadap hasil belajar Matematika siswa (Y). Untuk hasil perhitungan uji kelinearan regresi dengan menggunakan program *SPSS versi 16* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11  
Tabel Anova

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HasilBelajar * MetodeProb lemSolving	174.552	18	9.697	4.391	.002
Between (Combined Groups )					
Linearity	123.322	1	123.322	55.844	.000
Deviation from Linearity	51.231	17	3.014	1.365	.269
Within Groups	35.333	16	2.208		
Total	209.886	34			

Dari hasil output pada tabel ANOVA diatas, pada kolom linearity diperoleh nilai  $F = 55.844$  dengan nilai sig sebesar 0.000. Nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka regresi dapat dipakai untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar Matematika siswa.

#### 4. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel dari angka korelasi yang diperoleh. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16* hasil koefisien korelasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Tabel Koefisien Korelasi

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.575	1.620

a. Predictors: (Constant), MetodeProblemSolving

Dari hasil output *SPSS 16* diatas diperoleh koefisien korelasi (R pada kolom kedua) sebesar 0,767. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,767 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat. Artinya penerapan metode *Problem Solving* memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap hasil belajar Matematika siswa.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi

Mencari koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi antara variabel terikat terhadap variabel bebas dalam bentuk persen. Berikut ini hasil koefisien determinasi dengan menggunakan program *SPSS 16*:

Tabel 4.13  
Tabel Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.575	1.620

a. Predictors: (Constant), MetodeProblemSolving

Dari hasil output *SPSS 16* diatas diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.588 dengan kriteria tingkat hubungannya yaitu sedang. Artinya kontribusi variabel dependent kemampuan hasil belajar siswa (Y) oleh variabel independent penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving* (X) sebesar 58,8% dan sisanya 41,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

**6. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari metode pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa. Untuk ketentuan hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: “Tidak terdapat pengaruh metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa.”

H<sub>a</sub>: “Terdapat pengaruh metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa.”

Dengan menggunakan bantuan program SPSS didapat output sebagai berikut:

Tabel 4.14  
Tabel Koefisien Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	-1.211	1.897		-.638	.528
MetodeProblemSolving	.225	.033	.767	6.857	.000

a. Dependent Variable:  
HasilBelajar

Berdasarkan hasil analisis SPSS pada tabel coefficients diatas, menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.857 serta signifikansi 0.000 ( $< 0.05$ ). Untuk  $t_{tabel}$  dicari pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ( $df = N-2$  atau  $35-2 = 33$ ). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi= 0.05) hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2.034. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6.857 > 2.034$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh dari metode *Problem Solving* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Berdasarkan keterangan pada pembahasan tentang metode *Problem Solving*(pemecahan masalah), yaitu suatu cara yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memberikan atau menghadapkan suatu permasalahan kepada siswa untuk dipecahkan atau dicari penyelesaiannya dimulai dari mencari data, memahami masalah, merencanakan dan menjalankan strategi pemecahan masalah, melihat kembali (mengecek) jawaban dari masalah tersebut, serta menyimpulkan pertanyaan dari masalah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat pada metode pembelajaran *Problem Solving*.

Berdasarkan perhitungan instrumen angket diatas, diperoleh hasil bahwa pencapaian indikator dari tiap item angket diperoleh hasil



tertinggi dengan persentase sebesar 90,28% yaitu pada nomor item 1, artinya kriteria pencapaian indikator dari tiap item angket tersebut sangat tinggi. Adapun pencapaian angket dari tiap indikator penerapan metode *Problem Solving* diperoleh hasil nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu *pemahaman terhadap masalah* dengan nilai rata-rata sebesar 82,57 dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan nilai rata-rata untuk pencapaian semua indikator sebesar 76,61 artinya kriteria pencapaian untuk semua indikator yaitu tinggi. Dengan demikian angket penerapan metode *Problem Solving* mendapat respon yang baik dari siswa dan dapat diterapkan dikelas.

Adapun untuk perhitungan instrumen tes hasil belajar, diperoleh hasil bahwa pencapaian indikator dari tiap item tes dengan persentase tertinggi sebesar 94,29% terdapat pada nomor item 3, 7, 13, dengan kriteria sangat tinggi. Dan untuk pencapaian hasil belajar dari tiap indikator, diperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 88 yaitu terdapat pada indikator 1 (memecahkan masalah sehari-hari dalam bentuk soal cerita yang melibatkan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama), dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan nilai rata-rata untuk pencapaian hasil belajar dari semua indikator yaitu sebesar 77,59 artinya tingkat keberhasilan belajar siswa tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0* dapat penulis simpulkan bahwa untuk pengujian normalitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* didapat nilai sig 0.156 untuk variabel bebas, dan nilai sig 0.53 untuk variabel terikat. Karena kedua data tersebut nilai signifikannya lebih besar dari 0.05, maka data tersebut semuanya berdistribusi normal.

Sedangkan untuk uji kelinearan regresi dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0* dapat penulis simpulkan bahwa bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6.857 > 2.034$ ), maka terdapat hubungan yang independen. Dari hasil perhitungan uji linearitas, diperoleh signifikansi sebesar 0.000 hal ini menunjukkan hubungan yang linier antar variabel dikarenakan taraf signifikansinya kurang dari 0,05. Sedangkan persamaan regresi untuk kedua variabel tersebut adalah:  $\bar{Y} = -1.211 + 0.225 X$ . Dari persamaan tersebut, diperoleh koefisien regresi sebesar 0.225 artinya penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving* akan mempengaruhi hasil belajar Matematika siswa dengan setiap peningkatan sebesar 0.225.

Dan dari hasil data analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran *Problem Solving* (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 16*. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0.767 yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat antara variabel X dan Y. Dan koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh sebesar 0.588. Artinya kontribusi (pengaruh) variabel dependent kemampuan hasil belajar siswa (Y) oleh variabel independent penggunaan metode pembelajaran *Problem Solving* (X) sebesar 58,8% dengan kriteria tingkat hubungannya yaitu sedang, dan sisanya 41,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis data hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6.857 > 2.034$ ), maka dapat disimpulkan;  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa metode *Problem Solving* (X) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y) pada pelajaran Matematika materi Pecahan.

## E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri Legok 1 Kabupaten Indramayu dari tanggal 22 April sampai dengan 3 Juni 2013 pada pembelajaran Matematika pokok bahasan Pecahan, dengan alat pengambilan data (instrument) yang digunakan berupa angket dan tes, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *Problem Solving* melalui instrumen angket yang diberikan peneliti yaitu dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 76,61 artinya kriteria pencapaian angket tersebut tinggi. Dengan demikian angket penerapan metode *Problem Solving* mendapat respon yang baik dari siswa dan dapat diterapkan dalam pembelajaran Matematika.
2. Dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Solving*, hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 77,59 artinya tingkat keberhasilan belajar siswa tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa di atas dari nilai KKM Matematika (65). Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelajaran Matematika menjadi lebih baik dan meningkat.
3. Berdasarkan hasil analisis hipotesis terhadap data hasil penelitian, ditunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6.857 > 2.034$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh metode *Problem Solving* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hal ini diperkuat dari hasil analisis regresi yang diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh

variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,588 dengan kriteria tingkat hubungannya yaitu sedang. Artinya 58,8% variabel dependent (Y) dipengaruhi oleh variabel independent (X), dan sisanya 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian penerapan metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika pada pokok bahasan Pecahan memiliki pengaruh sebesar 0,588 atau 58,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Starategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harmini, Sri. 2011: *Matematika untuk PGSD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hidayat, Taofik. 2004. *Titian Mahir Matematika untuk SD Kelas 4*. Jakarta: Visindo Media Persada.<http://pembelajaran-matematika-realistik-rme.html>.
- Junaedi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya : LAPIS-PGMI.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Kurikulum Pendidikan Dasar, Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Sekolah Dasar, Mata Pelajaran: Matematika. 1993.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. 2005.*Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustaqim, Burhan dan Ary Astuty.2008. *Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI Kelas IV*.Jakarta: CV. Buana Raya.
- Nasehuddien, Toto Syatori. 2008. *Metodologi Penelitian (sebuah Pengantar)*. Cirebon: Nurjati Press.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sinaga, Mangatur. dkk. 2007. *Terampil Berhitung Matematika Jilid 4*. Jakarta: Erlangga.
- Subana, dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Bina Karya Guru.2007. *Terampil Berhitung Matematika untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.